



Volume 10 Nomor 1, Juni 2026

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v10i1.1714>

# Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Ijarah, Dan Hiwalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BMT Agawe Makmur Tulungagung Periode 2024

Mey Susanti<sup>1</sup>, Rifa Nur Alifah<sup>2</sup>, Hania Nuril Aida Rochmah<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jln. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

[smey0545@gmail.com](mailto:smey0545@gmail.com)[Rifanuralifah03@gmail.com](mailto:Rifanuralifah03@gmail.com)[hanianuril15@gmail.com](mailto:hanianuril15@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa pembiayaan yang diterapkan pada BMT Agawe Makmur Tulungagung yang menjadi penopang operasional lembaga, namun untuk kontribusinya pada profitabilitas belum banyak diteliti. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah*, dan pembiayaan *hiwalah* terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT setiap bulan pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai sig 0.036. Sedangkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai sig 0,021. Sedangkan untuk pembiayaan *hiwalah* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai sig 0,577. Sedangkan secara simultan ketiga variabel memiliki nilai sebesar F hitung (5.491) di peroleh lebih besar dari F tabel (4.066) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,035 yang lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.789 yang dapat diartikan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh sebesar 78,9% terhadap tingkat profitabilitas pada lembaga keuangan syariah pada periode 2024, yang sisanya 21,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan portofolio pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas BMT. Selain itu, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BMT dalam menentukan kebijakan pembiayaan yang lebih optimal guna mendukung keberlanjutan dan kinerja keuangan lembaga.

**Kata Kunci:** *Murabahah, Ijarah, Hiwalah, Dan Profitabilitas.*

EKISISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 10, Nomor 1, Juni 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKISISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by several financing methods applied to BMT Agawe Makmur Tulungagung which support the operational activities of the institution, however, its contribution to profitability has not been widely researched. This study aims to determine the effect of murabahah financing, ijarah financing, and hiwalah financing on profitability levels. This study was conducted using a quantitative method with an associative approach. The object of this study was the monthly financial reports of BMT in 2024. The data collection technique used was data mining. The data analysis techniques used were classical assumption tests and multiple linear regression. The results of the study show that murabahah financing has a significant positive effect on profitability with a sig value of 0.036. Meanwhile, ijarah financing has a significant positive effect on profitability with a sig value of 0.021. As for hiwalah financing, it has a positive but insignificant effect with a sig value of 0.577. Meanwhile, simultaneously, the three variables have a value of F count (5.491) which is greater than the F table (4.066) with a significance value (sig) of 0.035 which is lower than 0.05, so it can be concluded that the three variables have a significant influence on profitability, with an Adjusted R-squared value of 0.789, which can be interpreted that the three variables have an influence of 78.9% on the level of profitability in Islamic financial institutions in the 2024 period, the remaining 21.1% is influenced by other factors not examined by the author in this study. The results of this study imply that strengthening the murabahah and ijarah financing portfolios can be an effective strategy for increasing BMT profitability. Furthermore, these findings can be used as a consideration by BMT management in determining more optimal financing policies to support the institution's sustainability and financial performance.*

**Keywords:** *Murabahah, Ijarah, Hiwalah Financing, And Profitability.*

**I. PENDAHULUAN**

Sistem keuangan di Indonesia menganut dua sistem, yaitu konvensional dan syariah, yang memiliki fungsi serupa namun berbeda dalam penerapan prinsipnya. Lembaga keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam dan tidak menggunakan sistem bunga (riba), melainkan prinsip bagi hasil. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, keberadaan lembaga keuangan syariah memiliki landasan hukum yang kuat dan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Faza Assyada, 2021). Dalam operasionalnya lembaga keuangan syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) agar tetap sesuai dengan prinsip ekonomi Islam melalui berbagai akad seperti murabahah, ijarah, *mudhorobah*, *musyarakah*, *akad hiwalah*,

*akad qardh*, *akad salam*, dan *akad istisna*. Perkembangan lembaga keuangan syariah, termasuk lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), tidak lepas dari larangan riba yang tegas sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Mulyani Rizki, 2021). Saat ini, tercatat terdapat sekitar 4.500 BMT yang terdaftar di Indonesia, dimana sebagian besar BMT di Indonesia menggunakan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* (OJK, 2025).

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang memadukan fungsi sosial dan bisnis dengan sasaran utama sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Konsep *Baitul tamwil* berfokus pada pengembangan usaha produktif, investasi, dan tabungan. Sedangkan *Baitul maal* berperan dalam menerima serta

menyalurka zakat, infaq, dan sedekah secara amanah (Melina, 2020). Melalui perpaduan kedua fungsi tersebut, BMT Agawe Makmur Tulungagung menjadi salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berperan aktif dalam memperdayakan ekonomi masyarakat, tetapi juga pelaku usaha kecil dan menengah, dan juga berfokus pada pemberdayaan generasi muda. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BMT Agawe Makmur Tulungagung masih berfokus pada tiga jenis pembiayaan, yaitu murabahah, ijarah, dan hiwalah.

Di antara ketiga pembiayaan tersebut, pembiayaan *ijarah* menjadi yang paling dominan, terutama dalam memberikan biaya talangan kepada para TKI, hal ini menyebabkan bahwa pembiayaan *ijarah* yang memberikan profit paling tinggi dibandingkan pembiayaan produktif lainnya, karena pembiayaan *ijarah* mekanismenya yang lebih sederhana, tingkat risikonya lebih rendah, serta perputaran dananya cukup cepat. Fokus pada pembiayaan *ijarah* juga sejalan dengan komitmen BMT dalam memberdayakan generasi muda yang memiliki minat dan potensi bekerja ke luar negeri ataupun berwirausaha. Untuk memperkuat dukungan tersebut, BMT memilih mengembangkan pembiayaan berbasis akad *ijarah* yang dinilai paling relevan dalam memenuhi kebutuhan generasi muda secara langsung. Selain itu BMT agawe makmur juga menjalin kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) agar pembiayaan yang diberikan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan mampu meningkatkan keterampilan serta kemandirian ekonomi generasi muda.

Pembiayaan yang diterapkan pada BMT agawe makmur Tulungagung menjadi penopang operasional Lembaga, namun untuk kontribusinya pada profitabilitas belum banyak diteliti. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

pembiayaan syariah mampu meningkatkan profitabilitas BMT sebagai lembaga mikro yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat. Keberhasilan BMT sangat bergantung pada kemampuan mengelola pembiayaan secara efektif, karena pembiayaan menjadi sumber pendapatan utama. BMT Agawe Makmur dipilih sebagai objek penelitian karena aktif mengembangkan produk pembiayaan syariah serta fokus memberdayakan masyarakat kecil dan generasi muda melalui program-program inovatif. Selain menjadi contoh pertumbuhan lembaga syariah daerah yang tetap berpegang pada nilai Islam, BMT ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembiayaan syariah dalam meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan syariah, termasuk BMT, memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penerapan berbagai akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Keberadaan sekitar 4.500 BMT di Indonesia menunjukkan besarnya potensi lembaga keuangan mikro syariah dalam memperkuat ekonomi umat, terutama melalui akad-akad dominan seperti *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *hiwalah*. Namun, variasi penggunaan akad di setiap BMT, termasuk BMT Agawe Makmur Tulungagung yang hanya berfokus pada tiga jenis pembiayaan utama, menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana penerapan masing-masing akad tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris tentang efektivitas pembiayaan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan BMT sekaligus memperkuat peran lembaga ini dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan generasi muda.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faza Assyada, 2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bri Syariah Periode 2015-2020”. Dalam penelitian diatas menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank BRI Syariah. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *Hiwalah* yang belum diteliti dalam penelitian sebelumnya, serta penggunaan objek penelitian BMT Agawe Makmur Tulungagung sebagai lembaga keuangan mikro syariah dengan periode penelitian tahun 2024, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Ijarah*, dan *Hiwalah* terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dewarini, 2022) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Novelty penelitian ini terletak pada penambahan variabel *Hiwalah* sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas, yang tidak digunakan dalam penelitian Dewarini (2022). Selain itu, penelitian ini menggunakan objek BMT Agawe Makmur Tulungagung dan periode penelitian tahun 2024, sehingga memberikan perspektif baru mengenai pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Ijarah*, dan *Hiwalah* terhadap profitabilitas pada lembaga keuangan mikro syariah.

Penelitian yang dilakukan (Fauzi, Rafika Aulia, 2023) yang berjudul “Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia:

Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel *Hiwalah* yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta penggunaan objek BMT Agawe Makmur Tulungagung pada periode 2024 sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada lembaga keuangan mikro syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, dan *hiwalah* terhadap tingkat profitabilitas pada BMT Agawe Makmur Tulungagung periode 2024, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis pembiayaan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan profitabilitas lembaga sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BMT dalam menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan produk pembiayaan yang efektif guna meningkatkan kinerja keuangan serta menjaga keberlanjutan operasional lembaga.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

*Baitul Maal Mattamwil* (BMT) berasal dari bahasa Arab, yaitu *bayt al-mal* yang berarti rumah harta, dan *bayt al-tamwil* yang berarti rumah penyimpanan harta pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga (Meranti & Yazid, 2021). BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang berfungsi mengembangkan usaha produktif, investasi,

serta mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan ekonomi masyarakat kecil. Selain itu, BMT juga berperan sosial dengan menerima dan menyalurkan zakat, infaq, serta sedekah sesuai amanah (Melina, 2020). Dalam mencapai tujuannya, BMT berperan mengidentifikasi, dan mengembangkan ekonomi anggota serta masyarakat. Produk utama BMT mencakup penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*), dengan prinsip operasional yang sejalan dengan perbankan Islam, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dengan keuntungan (*mark-up*) dan prinsip non-profit (Fitria & Qulub, 2020).

## B. Konsep Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan utama dalam lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, yang memberikan manfaat besar bagi BMT dan anggotanya. Sebelum menyalurkan dana, Lembaga keuangan perlu melakukan analisis mendalam agar resiko kerugian dapat dihindari. Menurut (Muhammad, 2005), pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara individu maupun melalui lembaga. Pembiayaan berbasis prinsip syariah bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan membuka kesempatan kerja dengan menerapkan sistem bagi hasil yang adil dan tidak memberatkan debitur. Pembiayaan juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan uang dan barang, menumbuhkan semangat berusaha, menjaga stabilitas ekonomi, serta berperan penting dalam peningkatan pendapatan.

## C. Murabahah

Menurut M. Syafi'i Antonio, *murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga

pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli, di mana penjual wajib menjelaskan harga pokok barang serta menetapkan margin, jangka waktu pembayaran, dan berapa besar angsuran (Melina, 2020). Sementara itu, menurut (Kurniawan et al., 2023) *murabahah* merupakan kontrak jual beli di mana lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli, dengan harga jual berupa harga beli lembaga ditambah margin keuntungan. Meskipun akad *murabahah* merupakan salah satu pembiayaan yang paling banyak digunakan, masih banyak masyarakat yang belum memahami penenrapannya secara benar, sehingga muncul anggapan bahwa praktik dilemabga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan sistem lembaga keuangan konvensional.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 menerangkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki rukun dan syarat dalam melakukan tranaksi pembiayaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Rukun *Murabahah*
  - a. Pihak yang berakad (penjual dan pembeli)
  - b. Objek akad (barang yang diperjual belikan)
  - c. Harga (harga pokok dan margin keuntungan harus diketahui)
  - d. Ijab dan qabul (kesepakatan kedua belah pihak)
2. Syarat *Murabahah*
  - a. Penjual dan pembeli harus cakap hukum dan dilakukan atas dasar kerelaan
  - b. Barang yang diperjual belikan harus halal dan jelas spesifikasinya
  - c. Barang harus dimiliki atau dikuasai penjual sebelum dijual kepada pembeli

- d. Harga pokok dan margin keuntungan harus diinformasikan secara transparan
- e. Barang dapat diserahkan kepada pembeli

#### **D. Ijarah**

*Ijarah* secara Bahasa berarti sewa, upah, atau imbalan. Dalam lembaga keuangan syariah, *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran berupa sewa atau upah (Yanti, 2020). Berdasarkan Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 *ijarah* yakni akad pemindahan hak guna atau hak sewa atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan melakukan pembayaran sewa (*Ujrah*) tanpa diikuti pemindahan kepemilikan. Dalil yang mendasari *ijarah* ini ialah QS Al-Qashash [28]:26 yang berbunyi “*Seorang dari dua perempuan berkata: “Wahai ayah! Jadikanlah ia sebagai seorang yang bekerja (untuk keluarga kita), karena sesungguhnya orang tersebut adalah orang yang paling baik dan juga seorang yang kuat”*”. Berdasarkan Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 menerangkan bahwa pembiayaan *ijarah* memiliki rukun dan syarat dalam melakukan transaksi yaitu:

1. Rukun *Ijarah*
  - a. *Sighat* (ijab dan qabul)
  - b. Pihak yang berakad (*mu'jir*/pemberi sewa dan *musta'jir*/penyewa)
  - c. Objek akad berupa manfaat barang atau jasa
  - d. *Ujrah* (upah atau sewa)
2. Syarat *Ijarah*
  - a. Para pihak harus balig, berakal, dan tidak berada dalam paksaan
  - b. Manfaat barang atau jasa harus jelas dan dapat dinilai
  - c. Objek yang disewakan harus halal dan dapat dimanfaatkan

- d. Jangka waktu sewa harus diketahui dengan jelas
- e. Besarnya *ujrah* harus disepakati di awal akad

#### **E. Hiwalah**

Menurut Zainudin Arifin *hiwalah* merupakan akad pemindahan hutang/piutang suatu pihak satu ke pihak lain. Dengan demikian di dalamnya terdapat tiga pihak, yaitu pihak yang berhutang (*mubil*), pihak yang memberi hutang (*muhal*) dan pihak yang menerima pemindahan (*muhal'alaih*). Dalam konsep hukum perdata *hiwalah* adalah serupa dengan pengambilan alihan hutang, lembaga pelepasan hutang atau penjualan utang atau lembaga penggantian kreditor atau penggantian debitor (Afriani, 2018). Dalam hukum perdata dikenal lembaga yang disebut subrogasi dan novasi yaitu lembaga hukum yang memungkinkan terjadinya pergantian debitor atau kreditor. Dalam konteks yang lebih luas *hiwalah* dapat diartikan sebagai pengaturan kontrak yang melibatkan tiga pihak yang berbeda, dimana kewajiban untuk menyelesaikan piutang yang terutang oleh pihak kedua ditanggung oleh pihak ketiga sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 menerangkan bahwa pembiayaan *ijarah* memiliki rukun dan syarat dalam melakukan transaksi yaitu:

1. Rukun *Hiwalah*
  - a. *Muhal* pihak yang memiliki utang dan mengalihkan utangnya)
  - b. *Muhal* (pihak yang mempunyai piutang)
  - c. *Muhal'alaih* (pihak yang menerima pengalihan utang)
  - d. Utang yang dialihkan
  - e. *Sighat* (ijab dan qabul)
2. Syarat *Hiwalah*
  - a. Para pihak harus baligh, berakal, dan bertindak atas kemauan sendiri

- b. *Muhal* (kreditur) menyetujui pengalihan utang
- c. *Muhal'alaih* memiliki kemampuan untuk melunasi utang yang dialihkan
- d. Nilai dan jenis utang harus jelas
- e. Akad dilakukan secara sukarela tanpa unsur paksaan.

## F. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan laba yang maksimal, maka perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, kesejahteraan karyawan, serta meningkatkan mutu pada lembaga keuangan dan dapat melakukan investasi baru (Paramadita, 2021). Hasil pengukuran rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam menilai efektif kerja lembaga. Tujuannya adalah melihat perkembangan lembaga dari waktu ke waktu. Profitabilitas mengukur kemampuan lembaga memperoleh laba sebelum pajak dari rata-rata total asetnya, dimana semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai (Rahmawati, 2021).

Hasil pengukuran rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam menilai efektivitas operasional lembaga, dengan tujuan melihat perkembangan lembaga dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, serta menganalisis faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai indikator, yaitu selisih antara total pendapatan dan total biaya dalam satu periode tertentu yang mencerminkan kemampuan lembaga memperoleh keuntungan. SHU menjadi

ukuran akademis yang relevan dalam konteks lembaga keuangan syariah, karena tidak hanya menilai performa finansial, tetapi juga mencerminkan efisiensi pengelolaan dana dan keberhasilan lembaga dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan prinsip syariah. Dengan demikian, semakin tinggi SHU yang diperoleh, semakin optimal pula tingkat keuntungan dan kinerja lembaga yang bersangkutan.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif di karenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Analisis yang dilakukan pada data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu berupa angka-angka yang mendukung analisis statistik seperti data pembiayaan pada tahun 2024. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda yaitu data bulanan yang diperoleh dari laporan keuangan pada BMT. Populasi dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *hiwalah*, dan profitabilitas. Sehingga jumlah sampel data yang dianalisis sebanyak 12 sampel yaitu pada tahun 2024.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Uji Statistik**

**1. Analisis statistik deskriptif**

Tabel 1

Hasil Statisti Deskriptif

| Descriptive Statistics |     |         |          |      |                |
|------------------------|-----|---------|----------|------|----------------|
|                        | N   | Minimum | maxsimum | mean | Std. Deviation |
| X1                     | 122 | .73     | 1.06     | 9046 | .12102         |
| X2                     | 12  | .80     | .98      | 9163 | .06575         |
| X3                     | 12  | .08     | 1.33     | 7770 | .37936         |
| Y                      | 12  | .54     | 1.21     | 8822 | .19235         |
| Valid N                | 12  |         |          |      |                |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel X1 memiliki jumlah data (N) sebanyak 122 observasi. Nilai minimum sebesar 0,73 dan nilai maksimum sebesar 1,06, yang menunjukkan rentang data sebesar 0,33. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9046 dengan standar deviasi sebesar 0,12102. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel X1 relatif homogen dan penyebaran datanya tidak terlalu besar dari nilai rata-ratanya.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel X2 memiliki jumlah data (N) sebanyak 12 observasi. Nilai minimum sebesar 0,80 dan nilai maksimum sebesar 0,98. Nilai rata-rata (mean) variabel X2 sebesar 0,9163 dengan standar deviasi sebesar 0,06575. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data pada variabel X2 relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel X3 memiliki jumlah data (N) sebanyak 12 observasi. Nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 1,33. Variabel X3 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7770 dengan standar deviasi sebesar 0,37936. Nilai standar deviasi yang cukup besar dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa data

X3 memiliki tingkat variasi atau penyebaran yang relatif tinggi, sehingga terdapat perbedaan nilai yang cukup besar antar observasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Y memiliki jumlah data (N) sebanyak 12 observasi. Nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai maksimum sebesar 1,21. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0,8822 dengan standar deviasi sebesar 0,19235. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Y memiliki penyebaran yang relatif baik dan tidak terlalu menyimpang dari nilai rata-ratanya.

**2. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Tabel 2

Uji Normalitas

| Tests of Normality |                                 |    |       |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| X1                 | .221                            | 12 | .108  | .896         | 12 | .141 |
| X2                 | .170                            | 12 | .200* | .892         | 12 | .124 |
| X3                 | .189                            | 12 | .200* | .950         | 12 | .634 |
| Y                  | .130                            | 12 | .200* | .972         | 12 | .932 |

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Teknik uji Shapiro-Wilk seluruh data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal secara normal yang disimpulkan dengan cara melihat nilai sig > 0,05. Hasil yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistic para metrik.

b. Uji Multikoloniearitas

Tabel 3

Uji Multikoloniearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | MURABAHAH  | .151                    | 6.639 |
|                           | IJARAH     | .497                    | 2.011 |
|                           | HIWALAH    | .173                    | 5.771 |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji multikolonieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel independent. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10,00 sedangkan nilai tolerance lebih dari 0,10. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tolerance X1 0,151, X2 0,497, dan X3 0,173 > 0,10 dan nilai VIF X1 6,639, X2 2,011 dan X3 5,771 < 10,00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Uji Heterokedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |        |      |
|---------------------------|------------|--------|------|
|                           | Model      | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 1.281  | .236 |
|                           | MURABAHAH  | -1.609 | .146 |
|                           | IJARAH     | -.468  | .652 |
|                           | HIWALAH    | 1.267  | .241 |

a. Dependent Variable: abs\_RES

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan seluruh variabel independent. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat sig variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini nilai sig < 0,05. Dengan hasil variabel independent X1 0,146, X2 0,652, dan X3 0,241 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi atau dapat disimpulkan juga data homogen.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 5

Uji Autokolerasi

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -.53930                 |
| Cases < Test Value      | 6                       |
| Cases >= Test Value     | 6                       |
| Total Cases             | 12                      |
| Number of Runs          | 8                       |
| Z                       | .303                    |

| Runs Test              |                         |
|------------------------|-------------------------|
|                        | Unstandardized Residual |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .762                    |
| a. Median              |                         |

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jika tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa hasil sig 0,762 > 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala autokolerasi dalam data tersebut.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji T Statistik

Tabel 6

Uji T statistic

| Coefficients <sup>a</sup> |               |       |      |
|---------------------------|---------------|-------|------|
|                           | Model         | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant)    | 2.704 | .007 |
|                           | MURABAHA<br>H | 1.986 | .036 |
|                           | IJARAH        | 2.297 | .021 |
|                           | HIWALAH       | 1.893 | .557 |

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan uji t-statistik sebagaimana pada tabel 5, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *Murabahah* didapatkan nilai t-hitung 1.286 dan nilai sig 0,036 maka nilai t-hitung 1.986 > 1.860 dan sig 0.036 < 0,05. Sehingga hasil tersebut maka variabel *murabahah* secara persial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Pada variabel *Ijarah* didapatkan nilai t-hitung 2.297 dan nilai sig 0,021 maka nilai t-hitung 2.297 > 1.860 dan sig 0,041 < 0,05. Sehingga hasil tersebut maka variabel *ijarah* secara persial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pada variabel *hiwalah* didapatkan nilai t-hitung 1,893 dan nilai sig 0,557 maka nilai t-hitung 1,893 > 1.860 dan sig 0,557 > 0,05. Sehingga hasil tersebut maka variabel *hiwalah* secara persial mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena, volume transaksi *hiwalah* masih rendah dan belum memberikan efek besar terhadap rasio profitabilitas.

**b. Uji F Statistik**

Tabel 7  
Uji F Statistik

| ANOVA <sup>a</sup>                                    |            |       |                   |
|---|------------|-------|-------------------|
| Model   |            | F     | Sig.              |
| 1   | Regression | 5.491 | .035 <sup>b</sup> |
|   | Residual   |       |                   |
|   | Total      |       |                   |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS                 |            |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), HIWALAH, IJARAH, MURABAHAH |            |       |                   |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung (5.491) di peroleh lebih besar dari F tabel (4.066) dengan niali signifikansi (sig) sebesar 0,035 yang lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesisi pertama dinyatakan diterima, artinya *Murabahah, Ijarah, Hiwalah* secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel Profitabilitas.

**4. Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary   |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .795 <sup>a</sup> | .783     | .789              | .66421                     |
| a. Predictors: (Constant), HIWALAH, IJARAH, MURABAHAH |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan R square (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,789. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variasi dari variabel independent yaitu variabel *Ijarah* dan *Murabahah* dan *hiwalah* dalam menjelaskan variasi variabel yaitu variabel profitabilitas adalah 78,9% sedangkan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang tidak diteliti.

**B. PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai t-hitung 1.286 dan nilai sig 0,036 maka nilai t-hitung 1.986 > 1.860 dan sig 0.036 < 0,05. Sehingga hasil menyimpulkan variabel *murabahah* secara persial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau menurunnya penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah maka akan mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan lembaga tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah bisa menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan profitabilitas yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan karena akad *murabahah* merupakan akad jual-beli dengan margin tetap yang disepakati antara pihak lembaga keuangan syariah dengan anggotanya. Pendapatan dari inilah yang emnjadi salah satu sumber utama laba bagi embaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* maka hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan profitabiitas, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati,

2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan (Hasnin et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel *Ijarah* didapatkan nilai t-hitung 2.297 dan nilai sig 0,021 maka nilai t-hitung  $2.297 > 1.860$  dan sig  $0,041 < 0,05$ . Sehingga hasil tersebut maka variabel *ijarah* secara persial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau menurunnya penyaluran pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah maka akan mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan lembaga tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* bisa menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan profitabilitas yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *ijarah* maka hal tersebut ikut berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, dan begitu sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yanti, 2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sebuah lembaga keuangan syariah.

## 3. Pengaruh Pembiayaan *Hiwalah* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada variabel *hiwalah* didapatkan nilai t-hitung 1,893 dan nilai sig 0,557 maka nilai t-hitung  $1,893 > 1.860$  dan sig  $0,557 > 0,05$ . Sehingga hasil tersebut maka variabel *hiwalah* secara persial mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena, volume transaksi *hiwalah* masih rendah dan belum memberikan efek besar terhadap rasio profitabilitas. Akad *hiwalah* merupakan akad pemindahan utang dari satu pihak ke pihak lain. Dalam konteks ini lembaga keuangan syariah *hiwalah* digunakan untuk membantu anggota yang memiliki kewajiban pembayaran kepada pihak ketiga dengan lembaga bertindak sebagai pihak penjamin atau penyalur pembayaran.

Selain itu, keterbatasan penggunaan akad *hiwalah* dilapangan juga turut mempengaruhi hasil ini. Akad ini tidak sepopuler akad-akad pembiayaan lain karena bersifat *supportive financing*. Penelitian ini sejalan dengan (Muasaroh & Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan *hiwalah* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Akibatnya, volume transaksi *hiwalah* masih rendah dan belum memberikan efek besar terhadap rasio profitabilitas.

## 4. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Ijarah, dan Hiwalah* Terhadap Profitabilitas

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah, ijarah, dan hiwalah* sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu menunjukkan nilai F hitung (5.491) di peroleh lebih besar dari

F tabel (4.066) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,035 yang lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan diterima, artinya *Murabahah, Ijarah, Hiwalah* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Artinya ketiga pembiayaan ini dikelola dengan baik secara portofolio, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Lembaga Syariah. *Murabahah* dan *ijarah* menjadi pembiayaan utama yang menyumbang pendapatan terbesar, sedangkan *hiwalah* berperan sebagai pelengkap untuk memperkuat pendapatan berbasis jasa (*fee-based income*). Keseimbangan antara pembiayaan berbasis margin dan berbasis ujarah akan membuat struktur pendapatan lembaga lebih stabil, sekaligus mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk.

Berdasarkan hasil pada koefisien determinasi di atas menunjukan bahwa R square (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,783. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variasi dari variabel independent yaitu variabel *Ijarah, Murabahah* dan *hiwalah* dalam menjelaskan variasi variabel yaitu variabel profitabilitas adalah 78,3% sedangkan sisanya 21,7% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang tidak diteliti.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan bahwa variabel *Murabahah* didapatkan nilai t-hitung 1.286 dan nilai sig 0,036 maka nilai t-hitung  $1.986 > 1.860$  dan sig  $0.036 < 0,05$ . Sehingga hasil tersebut maka variabel *murabahah* secara persial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berperan dalam memengaruhi profitabilitas, sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang

mendukung peningkatan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.

Kemudian hasil dari variabel *Ijarah* didapatkan nilai t-hitung 2.297 dan nilai sig 0,021 maka nilai t-hitung  $2.297 > 1.860$  dan sig  $0,041 < 0,05$ . Sehingga hasil tersebut maka variabel *ijarah* secara persial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berperan dalam memengaruhi profitabilitas sehingga dapat menjadi salah satu indikator pertumbuhan profitabilitas lembaga keuangan syariah.

Hasil dari variabel *Hiwalah* didapatkan nilai t-hitung 1,893 dan nilai sig 0,557 maka nilai t-hitung  $1,893 > 1.860$  dan sig  $0,557 > 0,05$ . Sehingga hasil tersebut maka variabel *hiwalah* secara persial mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena, volume transaksi *hiwalah* masih rendah dan belum memberikan efek besar terhadap rasio profitabilitas.

Secara simultan variabel *murabahah, ijarah, dan hiwalah* terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai F hitung (5.491) di peroleh lebih besar dari F tabel (4.066) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,035 yang lebih rendah dari 0,05 dengan kontribusi bersama sebesar 0,789. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variasi dari variabel independent yaitu variabel *Ijarah* dan *Murabahah* dan *hiwalah* dalam menjelaskan variasi variabel yaitu variabel profitabilitas adalah 78,9% sedangkan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Implementasi Akad Ju'alah Dalam Lembaga Keuangan Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.37726/ee.v2i2.54>
- Dewarini, C. A. (2022). Chandra Annisa

- Dewarini, Suhono. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 2022.
- Fauzi, Rafika Aulia, G. K. W. (2023). *PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN IJARAH*. 2(1), 55–64.
- Faza Assyada, U. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) BRI Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–30.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7709%0Ahttps://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7709/6640>
- Fitria, E. N., & Qulub, A. S. (2020). PERAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI (STUDI KASUS PADA PEMBIAYAAN BMT PADI BERSINAR UTAMA SURABAYA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303.  
<https://doi.org/10.20473/vol6iss201911pp2303-2330>
- Hasnin, M., Suar, A., Landola, S., & Kotib, M. (2025). *Third-Party Funds and Profit Margin as Determinants of Murabahah Financing Performance in Islamic Rural Banks : Evidence from BPRS Bahari Berkesan , Ternate City*. 04(03), 1315–1328.
- Kurniawan, M. R., Khairunisa, M., Riva'i, A. A., Penerepan, A., Murabahah, A., Maal, D. B., Tamwil, W., Gabungan, U., Nusantara, T., Pekanbaru, K., & Riva, A. A. (2023). Analisis Penerapan Akad Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Usaha Gabungan Terpadu (Ugt) Nusantara Kota Pekanbaru. *Journal of Sharia and Law*, 2(4), 1277–1294.  
<https://jom.uinsuska.ac.id/index.php/jurnalsh/login>.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Meranti, I. D. I., & Yazid, A. A. (2021). Peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 12(01), 31–38.  
<https://doi.org/10.59943/economic.v12i01.64>
- Muasaroh, Z., & Rahmawati, B. (2023). Akad hawalah pada transaksi perbankan syariah. *Jurnal Maliki Interdisciplinary*, 1(4), 411–415.
- Muhammad. (2005). *Analisis sistem kelayakan pembiayaan mikro pada bank syariah mandiri cabang Sumberrejo Bojonegoro*.
- Mulyani Rizki. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Baitul Mal Wat- Tamwil (Bmt). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 48–53.  
<https://doi.org/10.55606/jurimea.v1i3.31>
- OJK, S. (2025). *No Title*.  
<https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Default.aspx>
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150.  
<https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Retun On Equity). *Journal of Economic*,

*Bussines and Accounting (COSTING)*,  
5(1), 31–44.  
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2164>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Terhadap, P. Q. (2021). *3873-9857-1-Sm*. 6(2), 145–156.

Yanti, S. I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Pada Pendapatan Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama 2015-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 41–47.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5306](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5306)